

## Analisis Perbandingan Antara Metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* Untuk Pengendalian Persediaan Pada PT CTI

Fauzan Ahmad<sup>1</sup>, Ari Zaqi Al-Faritsy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Industri,  
Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec.  
Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55164  
Email: [fauzaannahmaadd@gmail.com](mailto:fauzaannahmaadd@gmail.com);  
[ari\\_zaqi@uty.ac.id](mailto:ari_zaqi@uty.ac.id)

### ABSTRAK

PT CTI adalah sebuah perusahaan yang memproduksi souvenir turunan akrilik. Terjadi permasalahan pada bulan Januari 2024 terjadi kekosongan bahan baku lampu 3 warna dan akrilik 3 mm. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan metode apa yang tepat diterapkan di perusahaan tersebut yaitu antara 2 metode pengendalian persediaan, metode EOQ dan metode JIT. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa JIT lebih efisien dibandingkan EOQ untuk pemesanan produk lampu 3 warna dan akrilik 3 mm. Perencanaan bahan baku metode JIT untuk lampu 3 warna dengan total biaya persediaan yaitu sebesar Rp 887.503,3 dan untuk akrilik 3mm dengan total biaya persediaan sebesar Rp 239.208,25.

**Kata kunci:** Bahan Baku, Biaya, EOQ, JIT, Pengendalian, Persediaan

### ABSTRACT

*PT CTI is a company that produces acrylic derivative souvenirs. A problem occurred in January 2024, there was a shortage of raw materials for 3 color lamps and 3 mm acrylic. This research aims to find out the comparison of the appropriate methods applied in this company, namely between 2 inventory control methods, the EOQ method and the JIT method. The results obtained from this research show that by using the EOQ method for 3 color lights within a period of 2 months, the total inventory cost is IDR 967,774.9. And for 3mm acrylic, within a period of 2 months the total inventory cost is IDR 788,833. Meanwhile, with the JIT method for 3 color lights within a period of 2 months the total inventory cost is IDR 887,503.3. And for 3mm acrylic, within a period of 2 months, the inventory cost is IDR 239,208.25.*

**Keywords:** Control, Cost, EOQ, Inventory, JIT, Raw Materials.

### Pendahuluan

Persediaan termasuk salah satu hal yang amat penting di dalam kegiatan perusahaan, apabila tidak ada persediaan maka perusahaan akan berisiko tidak bisa memenuhi kebutuhan dari konsumen, sehingga akan mengalami kerugian dan tidak dapat melayani konsumen (Khadijah et al., 2023a). Oleh sebab tersebut perlu pada tiap perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan yang meliputi persediaan bahan baku atau persediaan lainnya, pengendalian persediaan adalah kegiatan yang sejalan dengan proses produksi dan sesuai dengan perencanaan awal, meliputi kuantitas, waktu, dan sebagainya (Vikaliana et al., 2020). Perusahaan melakukan pengendalian persediaan agar terhindar dari kerugian akibat terlalu banyak melakukan stok (*overstock*) dan terjadi kekurangan stok (*outstock*). Apabila terjadi kehabisan stok bahan baku maka akan menyebabkan terhambatnya proses produksi, sedangkan apabila terjadi kelebihan bahan baku maka akan berdampak kepada biaya simpan yang tinggi (Tannady and Filbert, 2018).

PT CTI adalah sebuah perusahaan yang memproduksi souvenir turunan akrilik menggunakan mesin *Laser Cutting Custom*. PT CTI memerlukan pemakaian bahan baku akrilik dan lampu 3 warna untuk memproduksi produk souvenir lampu 3 warna. Pada bulan Januari

2024, PT CTI memiliki tingkat permintaan bahan baku lampu 3 warna sebanyak 352 unit, namun pada bulan tersebut stok lampu 3 warna hanya terdapat 349 unit sehingga terjadi kekosongan bahan baku atau *out stock*. Permasalahan tersebut membuat proses produksi di PT CTI tersebut menjadi terhenti dan tidak dapat melakukan kegiatan produksi pada hari tersebut. Hal tersebut membuat kerugian bagi perusahaan dan membuat *customer* kecewa karena produk pesannya mengalami keterlambatan.

Penelitian yang mengimplementasikan metode EOQ dalam persediaan bahan baku dilakukan oleh ((Trihudyatmanto, 2017); (Umami et al., 2018); (Juventia and Hartanti, 2018); (Wulandari et al., 2022), semua penelitian tersebut bertujuan menghitung total biaya persediaan dengan EOQ dan reorder point. Penelitian mengenai implementasi EOQ dalam produk roti untuk menentukan jumlah persediaan (Julanos et al., 2022). Metode JIT dan EOQ pernah dilakukan dalam penelitian (Almadany and Rusyfa, 2021), penelitian tersebut melakukan perbandingan penggunaan metode EOQ dan JIT pada UD. Melati Jaya, dengan hasil bahwa metode JIT lebih efisien dipakai di UD. Melati Jaya karena biaya yang didapatkan metode JIT lebih kecil dibandingkan EOQ. Selain itu metode EOQ dan JIT pernah juga dilakukan oleh (Haekal, 2023). Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut metode EOQ dan JIT bisa dilakukan dalam melakukan perencanaan bahan baku yang menghasilkan biaya yang optimal dan efisien.

Ada dua metode untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan juga metode JIT (*Just in Time*). EOQ adalah nilai jumlah bahan yang dibutuhkan selama tiap kali melakukan pemesanan atau pembelian dengan menggunakan biaya yang paling ekonomis dan seminimum mungkin (Pratiwi et al., 2017). Metode JIT adalah sistem manajemen persediaan dimana bahan baku dibeli dan diproduksi sebanyak mungkin yang dibutuhkan serta digunakan pada saat yang tepat dalam setiap proses produksi (Khadijah et al., 2023). Pada metode EOQ sendiri terdiri dari penghitungan stok dengan memasukkan biaya pesan dan biaya simpan dari bahan baku. Di sisi lain, metode JIT dapat memaksimalkan efisiensi dengan mengoptimalkan waktu beli bahan baku dan jumlah atau kuantitas bahan baku yang dipesan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka metode EOQ dan JIT dipilih dalam penelitian dengan tujuan untuk mengendalikan persediaan yaitu efisiensi dalam jumlah dan waktu dalam pembelian bahan baku untuk memaksimalkan aktivitas proses produksi.

## Metode Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 di PT CTI yang berlokasi di Jl. Babarsari, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian ini yaitu pada pengendalian persediaan akrilik dan lampu 3 warna untuk produk souvenir akrilik lampu 3 warna yang diproduksi oleh PT CTI. Metode pengolahan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode *Economic Order Quantity* dan juga metode *Just In Time*. Kemudian adalah melakukan perhitungan menggunakan kedua metode tersebut, maka selanjutnya adalah membandingkan antara kedua metode tersebut dengan metode yang digunakan oleh perusahaan dengan indikator biaya persediaan.

## Hasil dan Pembahasan

Data di bawah adalah data penggunaan bahan baku lampu 3 warna dan akrilik 3 mm (122 x 244 cm) yang merupakan bahan baku utama dalam produksi souvenir lampu akrilik 3 warna.

Untuk bahan baku akrilik 3 mm dengan ukuran 1 lembar yaitu 122 x 244 cm, lembaran akrilik tersebut dapat dipotong menjadi 162 potongan akrilik dengan ukuran 12 x 15 cm.

**Tabel 1.** Data Pemakaian Bahan Baku

No	Bulan	Lampu 3 Warna (unit)	Akrilik 3 mm (122 x 244 cm)			
			Panjang (cm)	Lebar (cm)	Luas (cm <sup>2</sup> )	Persentase Pemakaian
1	Januari 2024	352	4164	15	62460	2,17
2	Februari 2024	295	3624	15	54360	1,82
TOTAL		647				3,99
Rata-rata		13,77				0,08

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 2.** Data Sisa Persediaan Bahan Baku

Bulan	Jenis Barang	Awal Persediaan	Pemesanan	Permintaan	Sisa Persediaan
Januari 2024	Lampu 3 Warna (unit)	49	300	352	-3
	Akrilik 3 mm (lembar)	1	2	2,17	0,83
Februari 2024	Lampu 3 Warna (unit)	0	300	295	5
	Akrilik 3 mm (lembar)	0,83	2	1,82	1,01

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 3.** Data Pemesanan Lampu 3 Warna

Bulan	Harga/unit	Kuantitas Pemesanan (unit)	Frekuensi Pemesanan (kali)	Leadtime
Januari 2024	Rp 14.900	100	3	5
Februari 2024		100	3	

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 4.** Data Pemesanan Akrilik 3 mm

Bulan	Harga/lembar	Kuantitas Pemesanan (lembar)	Frekuensi Pemesanan (kali)	Leadtime
Januari 2024	Rp 565.000	2	1	1
Februari 2024		2	1	

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 5.** Biaya Pemesanan Bahan Baku

No	Barang Yang Dipesan	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Lampu 3 Warna	Biaya Komunikasi	Rp5.000
		Biaya Pengiriman	Rp89.300
		Total Biaya	Rp94.300
2	Akrilik 3 mm	Biaya Komunikasi	Rp5.000
		Biaya Pengiriman	Rp16.000
		Total Biaya	Rp21.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 6.** Biaya Simpan Bahan Baku

Biaya	Biaya Per Bulan	Biaya Per Tahun
Biaya Gedung	Rp1.916.667	Rp23.000.000
Biaya Listrik	Rp566.667	Rp6.800.000
Total	Rp2.483.333	Rp29.800.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 7.** Biaya Persediaan

No	Nama Barang	Total Biaya Pemesanan	Total Biaya Simpan	Total Biaya Persediaan
1	Lampu 3 Warna	Rp188.600	Rp4.966.666	Rp5.155.266
2	Akrilik 3 mm	Rp42.000	Rp4.966.666	Rp5.008.666

Sumber: Data Penelitian, 2024

### Perhitungan Untuk Lampu 3 Warna

#### Metode EOQ

Berdasarkan data yang ada, maka dapat diketahui:

- Total pemesanan/permintaan bahan baku (D) = 600 unit
- Biaya pemesanan tiap sekali pesan (S) = Rp94.300
- Biaya Simpan (H) = Rp8.277 per unit

Berikut adalah perhitungan menggunakan metode EOQ untuk lampu 3 warna:

#### A. Menentukan *Economic Order Quantity*

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 600 \times 94300}{8277}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{113160000}{8277}}$$

$$EOQ = \sqrt{13671,62}$$

$$EOQ = 116,92 \approx 117 \text{ unit}$$

#### B. Menentukan Frekuensi Pemesanan

$$I = \frac{D}{EOQ}$$

$$I = \frac{600}{117}$$

$$I = 5,12 \approx 5 \text{ kali}$$

C. Menentukan *Safety Stock*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{186,43}{47}}$$

$$SD = \sqrt{3,97}$$

$$SD = 1,99$$

Setelah diketahui nilai standar deviasi dari kebutuhan lampu 3 warna, maka dapat dilanjut untuk perhitungan *safety stock* dari lampu 3 warna:

$$SS = SD \times Z$$

$$SS = 1,99 \times 1,65$$

$$SS = 3,28 \approx 3 \text{ unit}$$

D. Menentukan *Reorder Point*

Untuk menghitung *reorder point*, perlu mencari pemakaian rata-rata perhari dalam periode Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dengan persamaan berikut:

$$\text{Pemakaian rata - rata per hari (AU)} = \frac{\text{Kebutuhan Bahan Baku 2 Bulan}}{\text{Jumlah Hari Kerja 2 Bulan}}$$

$$\text{Pemakaian rata - rata per hari (AU)} = \frac{647}{47}$$

$$\text{Pemakaian rata - rata per hari (AU)} = 13,77 \text{ unit/hari}$$

Setelah diketahui pemakaian lampu 3 warna rata-rata per hari, maka dapat dilanjut untuk menghitung *reorder point*:

$$ROP = SS + (LT \times AU)$$

$$ROP = 3 + (5 \times 13,77)$$

$$ROP = 3 + 68,85$$

$$ROP = 71,85 \approx 72 \text{ unit}$$

E. Menghitung Total Biaya Persediaan

$$TC = \left( S \times \frac{D}{Q} \right) + \left( H \times \frac{Q}{2} \right)$$

$$TC = \left( 94300 \times \frac{600}{117} \right) + \left( 8277 \times \frac{117}{2} \right)$$

$$TC = (94300 \times 5,128) + (8277 \times 58,5)$$

$$TC = 483570,4 + 484204,5$$

$$TC = \text{Rp}967.774,9$$

Maka didapatkan total biaya persediaan lampu 3 warna menggunakan metode EOQ sebesar Rp967.774,9.

**Metode JIT**

A. Menentukan Jumlah Pengiriman Optimal

$$na = \left( \frac{Q}{2a} \right)^2$$

$$na = \left( \frac{117}{2 \times 20} \right)^2$$

$$na = (2,925)^2$$

$$na = 8,55 \approx 9 \text{ kali}$$

B. Menentukan Kuantitas Pesanan Tiap Kali Pesan

$$Qn = \sqrt{n} \times Q'$$

$$Qn = \sqrt{9} \times 117$$

$$Qn = 351 \text{ unit}$$

C. Menentukan Kuantitas Pengiriman Optimal Untuk Setiap Pengiriman

$$q = \frac{Qn}{na}$$

$$q = \frac{351}{9}$$

$$q = 39 \text{ unit}$$

D. Menentukan Frekuensi Pembelian Bahan Baku

$$N = \frac{D}{Qn}$$

$$N = \frac{600}{351}$$

$$N = 1,7 \approx 2 \text{ kali}$$

E. Menghitung Total Biaya Persediaan Bahan Baku

$$Tjit = \frac{CQn}{2n} + \frac{OD}{Qn}$$

$$Tjit = \frac{8277 \times 351}{2 \times 2} + \frac{94300 \times 600}{351}$$

$$Tjit = \frac{2905227}{4} + \frac{56580000}{351}$$

$$Tjit = 726306,75 + 161196,58$$

$$Tjit = Rp887.503,33$$

Maka didapatkan total biaya persediaan lampu 3 warna menggunakan metode JIT yaitu sebesar Rp887.503,33.

Berikut merupakan perbandingan hasil perhitungan menggunakan metode EOQ, JIT, dan metode yang digunakan perusahaan untuk bahan baku lampu 3 warna:

**Tabel 8.** Perbandingan Metode

Komponen	Metode		
	Perusahaan	EOQ	JIT
Kuantitas Pemesanan Optimal	100 unit	117 unit	351 unit
Frekuensi Pemesanan	6 kali	5 kali	2 kali
Total Biaya Persediaan	Rp5.155.266	Rp967.774,9	Rp887.503,3
Safety Stock	6 unit	3 unit	-
Reorder Point	77 unit	72 unit	-

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 8 bahwa penggunaan metode EOQ itu dapat melakukan pemesanan produk lampu 3 warna sebanyak 5 kali, sedangkan dengan metode JIT hanya 2 kali. Sehingga metode JIT memiliki biaya perencanaan bahan baku yang lebih efisien sebesar Rp. 887.503 dibandingkan EOQ.

### Perhitungan Untuk Akrilik 3 m

#### Metode EOQ

Berdasarkan data yang ada, maka dapat diketahui:

- Total pemesanan/permintaan bahan baku (D) = 4 lembar
- Biaya pemesanan tiap sekali pesan (S) = Rp21.000

c. Biaya Simpan (H) = Rp1.241.666 per lembar

Berikut adalah perhitungan menggunakan metode EOQ untuk akrilik 3 mm:

A. Menentukan *Economic Order Quantity*

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 4 \times 21000}{1241666}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{168000}{1241666}}$$

$$EOQ = \sqrt{0,13}$$

$$EOQ = 0,36 \approx 1 \text{ lembar} \approx 122 \times 244 \text{ cm}$$

B. Menentukan Frekuensi Pemesanan

$$I = \frac{D}{EOQ}$$

$$I = \frac{4}{1}$$

$$I = 4 \text{ kali}$$

C. Menentukan *Safety Stock*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{0,01}{47}}$$

$$SD = \sqrt{0,000151}$$

$$SD = 0,01$$

Setelah diketahui nilai standar deviasi dari kebutuhan akrilik 3 mm, maka dapat dilanjutkan untuk perhitungan *safety stock* dari akrilik 3 mm:

$$SS = SD \times Z$$

$$SS = 0,01 \times 1,65$$

$$SS = 0,02 \approx 1 \text{ lembar} \approx 122 \times 244 \text{ cm}$$

D. Menentukan *Reorder Point*

Untuk menghitung *reorder point*, perlu mencari pemakaian rata-rata perhari akrilik 3 mm dalam periode Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dengan persamaan berikut:

$$\text{Pemakaian rata-rata per hari (AU)} = \frac{\text{Kebutuhan Bahan Baku 2 Bulan}}{\text{Jumlah Hari Kerja 2 Bulan}}$$

$$\text{Pemakaian rata-rata per hari (AU)} = \frac{3,92}{47}$$

$$\text{Pemakaian rata-rata per hari (AU)} = 0,08 \frac{\text{lembar}}{\text{hari}} \approx 156 \times 15 \frac{\text{cm}}{\text{hari}} \approx 13 \text{ potongan akrilik}$$

Setelah diketahui pemakaian akrilik 3 mm rata-rata per hari, maka dapat dilanjutkan untuk menghitung *reorder point*:

$$ROP = SS + (LT \times AU)$$

$$ROP = 1 + (1 \times 0,08)$$

$$ROP = 1 + 0,08$$
$$ROP = 1,08 \text{ lembar} \approx 122 \times 244 \text{ cm dan } 156 \times 15 \text{ cm}$$
$$\approx 1 \text{ lembar dan } 13 \text{ potongan akrilik}$$

E. Menghitung Total Biaya Persediaan

$$TC = \left( S \times \frac{D}{Q} \right) + \left( H \times \frac{Q}{2} \right)$$
$$TC = \left( 21000 \times \frac{4}{1} \right) + \left( 1241666 \times \frac{1}{2} \right)$$
$$TC = (21000 \times 8) + (1241666 \times 0,5)$$
$$TC = 168000 + 620833$$
$$TC = Rp788.833$$

Maka didapatkan total biaya persediaan akrilik 3 mm menggunakan metode EOQ sebesar Rp788.833.

### Metode JIT

A. Menentukan Jumlah Pengiriman Optimal

$$na = \left( \frac{Q}{2a} \right)^2$$
$$na = \left( \frac{1}{2 \times 0,5} \right)^2$$
$$na = (1)^2$$
$$na = 1 \text{ kali}$$

B. Menentukan Kuantitas Pesanan Tiap Kali Pesan

$$Qn = \sqrt{n} \times Q'$$
$$Qn = \sqrt{1} \times 1$$
$$Qn = 1 \text{ lembar} \approx 122 \times 244 \text{ cm}$$

C. Menentukan Kuantitas Pengiriman Optimal Untuk Setiap Pengiriman

$$q = \frac{Qn}{na}$$
$$q = \frac{1}{1}$$
$$q = 1 \text{ lembar}$$

D. Menentukan Frekuensi Pembelian Bahan Baku

$$N = \frac{D}{Qn}$$
$$N = \frac{4}{1}$$
$$N = 4 \text{ kali}$$

E. Menghitung Total Biaya Persediaan Bahan Baku

$$Tjit = \frac{CQn}{2n} + \frac{OD}{Qn}$$
$$Tjit = \frac{1241666 \times 1}{2 \times 4} + \frac{21000 \times 4}{1}$$
$$Tjit = \frac{1241666}{8} + \frac{168000}{2}$$
$$Tjit = 155208,25 + 84000$$
$$Tjit = Rp239.208,25$$

Maka didapatkan total biaya persediaan akrilik 3 mm menggunakan metode JIT yaitu sebesar Rp239.208,25.

Berikut merupakan perbandingan hasil perhitungan menggunakan metode EOQ, JIT, dan metode yang digunakan perusahaan untuk bahan baku akrilik 3 mm:

**Tabel 9.** Perbandingan Metode

Komponen	Perusahaan	Metode	
		EOQ	JIT
Kuantitas Pemesanan Optimal	2 lembar	1 lembar	1 lembar
Frekuensi Pemesanan	2 kali	4 kali	4 kali
Biaya Persediaan	Rp5.008.666	Rp788.833	Rp239.208,25
<i>Safety Stock</i>	0,06 lembar (120 x 15 cm atau 10 potongan)	1 lembar (122 x 244 cm)	-
<i>Reorder Point</i>	0,2 lembar (228 x 15 cm dan 123 x 15 cm atau sama dengan 33 potongan)	1,08 lembar (122 x 244 cm dan 156 x 15 cm atau sama dengan 1 lembar dan 13 potongan)	-

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 9 perencanaan bahan baku untuk produk akrilik 3mm dengan metode EOQ harus melakukan pemesanan 4 kali dan begitu juga dengan metode JIT 4 kali. Meskipun hasil jumlah pemesanannya sama tetapi biayanya berbeda karena pada metode JIT tidak ada safety stock dan reorder point sehingga tidak memiliki biaya simpan. JIT lebih efisien digunakan dalam pemesanan produk akrilik.

### Kesimpulan

Setelah dilakukan perbandingan dan diketahui kuantitas atau jumlah pemesanan bahan baku yang optimal, frekuensi melakukan pemesanan yang optimal, dan total keseluruhan *cost* atau biaya persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Just In Time* merupakan metode yang tepat apabila digunakan di PT CTI guna mengendalikan persediaan di perusahaan. Dengan menggunakan metode JIT, untuk bahan baku lampu 3 warna kuantitas pemesanan optimalnya adalah 351 unit dengan frekuensi pemesanan hanya 2 kali pesan dalam 2 bulan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi total biaya persediaan perusahaan agar lebih minim yaitu hanya sebesar Rp887.503,3. Untuk bahan baku akrilik 3 mm menggunakan metode JIT jumlah kuantitas pemesanan optimalnya adalah 1 lembar dengan melakukan 4 kali pemesanan dalam 2 bulan serta biaya persediaan yang dikeluarkan adalah yang paling efisien dibanding dengan metode lainnya yaitu hanya sebesar Rp239.208,25.

### Daftar Pustaka

- Almadany, K., Rusyfa, I.Z.A., 2021. Comparative Inventory Control Analysis With Economic Order Quantity (Eoq) And Just In Time Method To Minimize Inventory Costs At UD.Melati Jaya. *UNIMAS Review of Accounting and Finance* 5, 1–7.
- Haekal, J., 2023. Inventory Analysis at the Inspection Services Division using Economic Order Quantity (EOQ) and Just in Time (JIT) Approach. *International Journal of Scientific and Academic Research* 03, 01–10.
- Julanos, J., Isda Sakila, Y., Saputra, J., 2022. Implementasi Metode Economic Order Quantity Untuk Persediaan Roti Di Rotte Bakery Dumai. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)* 17, 11–22.
- Juventia, J., Hartanti, L.P.S., 2018. Analisis Persediaan Bahan Baku PT. BS dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) 5, 55–64.
- Khadijah, A., Lada, F.G., Syarifudin, A., Hidayanti, N., 2023. Analisis Pengendalian Persediaan Tepung Terigu Di Umkm Citra Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dan Just in Time (Jit). *Jurnal Intent: Jurnal Industri dan Teknologi Terpadu* 6, 54–65.
- Pratiwi, I., Veranika, R.M., Suryani, F., 2017. Analisis Perencanaan Persediaan Kawat Las Electroda. *Jurnal Desiminasi teknologi* 5, 57–63.
- Tannady, H., Filbert, K., 2018. Pengendalian Persediaan dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Silver Meal Algorithm (Studi Kasus PT. SAI). *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer* 07, 37–43.
- Trihudyatmanto, M., 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity ( Eoq ) (Studi Empiris Pada Cv. Jaya Gemilang Wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 4, 220–234.
- Umami, D.M., Mu'tamar, M.F.F., Rakhmawati, R., 2018. Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Xyz. *Jurnal Agroteknologi* 12, 64.
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D.B., Maulia, S.S., 2020. *Manajemen Persediaan*. CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Wulandari, S., Melliana, M., Ernita, T., Jenita Marbun, N., 2022. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Roti Ganto. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)* 17, 42–47.